

**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELUARGA MISKIN MELALUI  
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DESA SUNGAI RINGIN  
KECAMATAN SEKADAU HILIR  
KABUPATEN SEKADAU**

Oleh:

**Hermita Kabut Teresia**

E1021161064

M.Sabran Achyar, Nurwijayanto

Email: [hermitakabut@gmail.com](mailto:hermitakabut@gmail.com)

Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak 2021

**ABSTRAK**

HERMITA KABUT TERESIA (E1021161064): Penguatan Kelembagaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. SKRIPSI: Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2021.

Pemberdayaan keluarga miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana kelompok dapat memberdayakan diri mereka dalam meningkatkan ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), serta faktor pendorong dan penghambat usaha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Kelompok Usaha Bersama Semirah Abadi ini sudah dikategorikan mandiri, disebabkan kelompok ini sudah berdiri sejak tahun 2014 dan pemasaran hasil kebunnya pun berjalan dengan lancar sehingga mereka bisa meningkatkan kesejahteraan kelompoknya, 2). Kelompok usaha kurang mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah berupa dana dan tentang kebijakan yang diambil belum menjadikan program Kelompok Usaha Bersama menjadi prioritas, 3). Adanya faktor penghambat dan pendorong dalam berjalanya usaha. Faktor penghambat terdiri dari kurangnya partisipasi anggota, rendahnya tingkat pendidikan. Faktor pendorongnya yaitu adanya pendanaan, bimbingan, sarana, pendampingan. Program pemberdayaan khususnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, melakukan persiapan yang lebih matang bagi masyarakat sebagai penerima bantuan dan adanya dukungan antar berbagai pihak demi tercapainya keberhasilan program untuk mengentaskan masalah kemiskinan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Kelompok Usaha Bersama, Kemiskinan.

**INSTITUTIONAL STRENGTHENING FOR POOR FAMILIES THROUGH THE JOINT  
BUSINESS GROUP (KUBE) IN SUNGAI RINGIN VILLAGE  
SEKADAU HILIR SUB-DISTRICT  
SEKADAU REGENCY**

By:

**Hemita Kabut Teresia**

**E1021161064**

M. Sabran Achyar, Nurwijayanto

Email: [hermitakabut@gmail.com](mailto:hermitakabut@gmail.com)

Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences  
Tanjungpura University Pontianak 2020

**ABSTRACT**

HERMITA KABUT TERESIA (E1021161064): Institutional Strengthening for Poor Families through the Joint Business Group (KUBE) in Sungai Ringin Village, Sekadau Hilir Sub-District, Sekadau Regency. Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University 2021.

Empowerment of poor families through the Joint Business Group (KUBE) is a program organized by the government that aims to tackle the problem of poverty in Indonesia. The purpose of this research was to analyze how groups can empower themselves in improving the economy through the Joint Business Group (KUBE), as well as the driving and inhibiting factors of business. This research used descriptive research with a qualitative approach. The data collection techniques used the methods of observation, interviews, and documentation. The research results indicated that 1). The Semirah Abadi Joint Business Group was categorized as independent, because this group was established since 2014 and the marketing of their garden products was running smoothly so that they could improve the welfare of their group, 2). The business group did not receive support from the local government in the form of funds and the policies have not made the Joint Business Group program a priority, 3). There were inhibiting and driving factors in the running of the business. The inhibiting factors consisted of the lack of member participation and the low level of education. The driving factors consisted of the existence of funding, guidance, facilities, assistance. The empowerment program, especially the Joint Business Group (KUBE), should be carried out on an ongoing basis, making more thorough preparations for the community as aid recipients and providing support between various parties in order to achieve the success of the program to alleviate poverty problems.

Keywords: Empowerment, Community, Joint Business Group, Poverty.

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai penduduk yang sangat banyak maka perlu peningkatan untuk menopang kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan nasional diharapkan mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Kemiskinan merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan semua pihak secara bersamaan dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Agnes Sunartiningsih 2004,80)

Proses pemberdayaan masyarakat harus mengandung makna yang untuk mengembangkan diri dalam mencapai kemajuan. Pemerintah dengan undang-undang No. 12 tahun 1999 telah memulai adanya pengembangan otonomi pemerintah desa dari rakyat, dan untuk rakyat. Artinya

pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap permasalahan fakir miskin atau kemiskinan di negara. Bicara tentang masalah kemiskinan bukan merupakan hal baru, melainkan merupakan hal yang seolah abdi sepanjang jaman.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial di negara. UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial “Kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan materia, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial”. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Strategi dalam pengentasan kemiskinan banyak ditawarkan untuk mengatasi persoalan kemiskinan oleh Dinas Sosial RI, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kajian penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat

mengandung arti sebagai usaha sadar, sistematis, dan terarah yang diselenggarakan oleh, untuk dan dalam masyarakat yang bertujuan mengubah taraf kehidupan mereka sendiri ke arah yang lebih baik.

Usaha mengatasi penanggulangan keluarga miskin melalui pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai macam program yang telah ada. Salah satu program tersebut adalah program pengembangan usaha ekonomi produktif melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok usaha bersama merupakan salah satu program unggulan Kementerian Sosial dalam rangka mengatasi kemiskinan. Indikator capaian keberhasilan program Kube adalah terwujudnya kemandirian keluarga miskin penerima Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar (Istiana Hermawati 2006, 7).

Melalui program Kelompok Usaha Bersama, setiap orang dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai

masalah kebutuhan yang dirasakan. Dengan adanya program KUBE, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara sendiri-sendiri kemudian berkembang dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sekadau jumlah penduduk miskin Kabupaten Sekadau pada tahun 2015 mencapai 12,12 ribu jiwa (6,50%), dan mengalami penurunan di tahun 2016 yakni 11,97 ribu jiwa (6,14%).

Dalam melaksanakan program pemberdayaan keluarga miskin melalui Kelompok Usaha Bersama Pemerintah Kabupaten Sekadau mempunyai mekanisme pelaksanaan program yaitu adanya Pembina Teknis Wilayah dengan dukungan anggaran yang diberikan kepada kelompok berjumlah Rp.20.000.000 yang harus dikelola dan digunakan sesuai dengan isi proposal usaha yaitu untuk membeli peralatan maupun bahan yang digunakan dalam membuat usaha. Dana yang diberikan kepada kelompok usaha bersumber dari dana dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dan APBN (Anggaran Pendaatandan Belanja Negara), Dana Hibah Dalam Negeri.

Berdasarkan pernyataan narasumber sekaligus ketua Kelompok Usaha Bersama Semirah Abadi bahwa kelompok usaha ini memiliki kebun seluas kira-kira 4.000 meter persegi yang digunakan untuk Budidaya Sawi kampung dari tanah seluas itu kelompok usaha bersama bisa menghasilkan kira-kira Rp. 9.000.000,00 – Rp. 11.000.000,00 untuk 1 kali panen, dimana masa panen 25 hingga 28 hari. Dari hasil panen tersebut 20% digunakan untuk bibit, 10% untuk uang kas, dan 70% untuk dibagikan ke anggota KUBE.

Kelompok Usaha Bersama yang diberi nama Semirah Abadi yang terdapat di Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2014. Masyarakatnya sangat antusias dalam mengikuti program Kelompok Usaha Bersama yang berada dalam naungan Dinas Sosial Kabupaten Sekadau. Masyarakat yang mengikuti program ini dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Sesuai dengan ketentuannya kelompok usaha bersama merupakan kumpulan orang-orang yang kurang mampu atau mereka yang ingin maju untuk membantu perekonomian keluarga, jadi mereka bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan biaya

modal agar mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian masyarakat dan pembangunan yang bertumbuh pada masyarakat. Suatu negara akan maju apabila pembangunan didasarkan pada kepentingan rakyat. Dalam pembangunan tentusaja melibatkan banyak pihak termasuk masyarakat kelas bawah. Masyarakat kelas bawah seringkali terpingirkan dan berada dalam kondisi ketidak berdayaan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pemberdayaan yang bertujuan untuk pemandirian individu atau kelompok sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dan meningkatkan taraf hidupnya. Adapun pemberdayaan dapat memfasilitasi dan mendorong agar terciptanya masyarakat yang lebih dinamis.

### 2. Kesejahteraan Sosial

Sejahtera merupakan suatu kondisi atau keadaan yang dikatakan baik, dan kondisi dimana manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan merupakan kata benda yang mempunyai arti hal atau keadaan sejahtera, keamanan,

keselamatan dan ketentraman. Kesejahteraan mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin). Sejahtera lahir dan batin tersebut harus dapat terwujud dalam setiap diri pribadi yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya sendiri. Sehingga akan terbentuk keluarga atau masyarakat yang sejahtera. keluarga terbentuk secara utuh yang mampu memenuhi kebutuhan spritual dan kebutuhan material. Upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan usaha yang harus dilakukan dengan upayamemenuhi segala macam kebutuhan.

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya di ukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memberhentikan aspek soaial, mental dan segi kehidupan spritual.

Salah satu definisi menurut midgley (1995,5) yang melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang mana suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta letika berbagai permasalahan sosial dapat dimaksimalisasikan.

Di Indonesia, pandangan melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari pengertian kesejahteraan sosial yang tercantum dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 tentang Ketentuan-Ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1, kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhnya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak danmampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dan telah ada dalam sistem ketatanegaraan Indonesia Undang-Undang No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketenutan pokok Kesejahteraan Sosial, misalnya merumuskan kesejahteraan sosial sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesesuaian, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Didalam UUD 1945, kesejahteraan sosial menjadi juru khusus XIV yang didalamnya menurut pasal 33 tentang sistem

perekonomian dan pasal 34 tentang kepedulian negara terhadap kelompok lemah serta sistem jaminan sosial. Ini berarti, kesejahteraan sosial sebenarnya merupakan platform sistem perekonomian dan sistem sosial Indonesia. Sehingga kalau mau maju, sejatinya Indonesia adalah negara yang menganut faham “Negara Kesejahteraan” dengan model “Negara Kesejahteraan Partisipatif” yang dalam literatur pekerjaan sosial dikenal dengan istilah pluralisme kesejahteraan atau walfer pluralism. Model ini menekankan bahwa negara harus tetap ambil bagian dalam penanganan masalah sosial dan penyelenggaraan jaminan sosial, meskipun dalam operasionalisasinya tetap melibatkan masyarakat.

### 3. Definisi Keluarga Miskin

Pada dasarnya kemiskinan berasal dari dasar miskin yang artinya tidak berharta-benda (Poerwadarminta, 1976). Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikotakan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak

yang masih dalam kandungan” (Supeno 2010, 40).

Kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum. Hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kualitas hidup secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

Menurut Suryawati (2005) kemiskinan dapat dibagi menjadi empat bentuk, yaitu: 1. Kemiskinan Absolut: Bila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja; 2. Kemiskinan Relatif: Kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan; 3. Kemiskinan Kultural: Mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif

meskipun ada bantuan dari pihak luar; 4. Kemiskinan Struktural: situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi sering kali menyebabkan suburnya kemiskinan.

#### 4. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dikeluarkan Kementerian Sosial Republik Indonesia (2015:7). KUBE merupakan media dan sekaligus metode dalam penanggulangan kemiskinan perkotaan. KUBE ini diarahkan untuk terciptanya aktifitas sosial dan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Dari sisi sosial, melalui KUBE fakir miskin diarahkan untuk dapat berinteraksi sosial dan saling peduli satu sama lain dalam mencegah permasalahan dan memenuhi kebutuhan. Kemudian, dari sisi ekonomi melalui KUBE fakir miskin diarahkan untuk memiliki sumber penghasilan yang tepat, layak dan berkelanjutan, memiliki aset terpenuhinya kebutuhan dasar dan aksesibilitas terhadap pelayanan sosial.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Kementerian RI (2016:115)

“merupakan media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya, aktifitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Melalui kelompok dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan”.

#### 5. Tujuan Program KUBE

Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk meningkatkan motivasi, interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber daya ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, menfembangkan akses pasar dan menjalin kementrian dengan berbagai pihak yang terkait. Sedangkan menurut Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta tahun 2010, menyebut tujuan dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) didalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan, dapat melakukan kegiatan keagamaan dan meningkatnya penumbuhan kebutuhan-kebutuhan sosial lainnya.
2. Meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatsi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya

maupun dalam lingkungan sekitarnya. Ditandai dengan adanya kebersamaan dari kesepakatan dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga, lingkungan sosial, adanya penerimaan terhadap perbedaan pendapat yang mungkin timbul diantara keluarga dan lingkungan.

3. Meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Ditandai dengan semakin meningkatnya kepedulian dan rasa tanggungjawab, dan keikutsertaan anggota dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial di lingkungannya, semakin terbukanya pilihan bagi para anggota kelompok dalam pengembangan usaha yang lebih menguntungkan, terbukanya kesempatan dalam memanfaatkan sumber-sumber dan potensi kesejahteraan sosial yang tersedia dalam lingkungan.

## 6. Teori Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2005:67) dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di capai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat di singkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan pemeliharaan:

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus

mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apabila tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar

tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan tersingkirkan

- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kindusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang mungkin setiap orang memperoleh kesempatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan kesejahteraan sosial harus melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti merasa bahwa teori pemberdayaan masyarakat yang menggunakan pendekatan yang diungkapkan oleh Suharto sesuai dengan topik yang sedang diteliti.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti. Dengan demikian analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih dominan kepada kualitatif dan tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk meneliti fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan sebagaimana mestinya serta apa adanya.

#### 2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah prasurvey, kajian kepustakaan, penyusunan usulan penelitian dan penelitian lapangan.

##### a. Studi Pustaka

Dalam studi ini penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan melalui buku-buku, skripsi dan jurnal yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Perpustakaan Daerah Kota Pontianak. Selain itu penulis juga menggunakan sumber-sumber di Internet sebagai acuan dan referensi yang meliputi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis.

##### b. Pra Survey

Pra survey adalah tahap awal dalam proses penelitian sebelum lanjut kelapangan dimana dalam tahap ini penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lapangan, apakah

masalah tersebut layak atau tidak dijadikan penelitian

### c. Studi Lapangan

Dalam studi ini penulis melakukan aktivitas turun ke lapangan yang dilakukan secara intensif untuk berhubungan dengan subjek dan objek penelitian dengan maksud agar dapat merekam seluruh fenomena dan informasi yang dibutuhkan bagi penulis dalam laporan penelitian.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan pertimbangan dan survei. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Kelompok Usaha Bersama di Desa Sungai Ringin ini sudah berdiri sejak tahun 2014. Kelompok Usaha Bersama ini merupakan program yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata. Alasan penulis memilih lokasi ini karena Kelompok Usaha Bersama berdampak mengembangkan ekonomi masyarakat dan pemasarannya sudah berkembang.

### 4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sekelompok anggota masyarakat yang terlibat dalam Penguatan Lembaga Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) di Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive, menurut Sugiyono (2011,84) “Teknik purposive nantinya mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini merupakan sebuah informan yang dianggap paling tahu tentang kondisi masyarakat dan dapat memberikan informasi secara akurat tentang permasalahan penelitian ini. Maka informan yang dimaksud yaitu: 1) Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Fakir Miskin, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kabupaten Sekadau. 2) Kepala Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. 3) Pengurus Kegiatan Kelompok Usaha Bersama Semirah Abadi Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. 4) Anggota Kelompok Usaha Bersama Semirah Abadi. Sedangkan objek penelitian yang penulis teliti adalah Penguatan Lembaga Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi Penulis akan mengamati keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang. Menurut Riduwan (2004:104) observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilaksanakan.

b. Wawancara

Penulis menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang dilakukan tidak terstruktur dan dilakukan secara khusus pada waktu dan tempat yang telah disepakati, dengan tujuan agar responden memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. (Basrowi dan Suwandi, 2008:127)

c. Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasi situasi melalui informasi dokumentasi. Tujuan teknik ini

adalah memudahkan penulis dalam mencatat data.

6. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menunjang terhadap tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan beberapa alat untuk mengumpulkan data seperti pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

7. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan tolakukur dari sesuatu penelitian yang dilakukan, penelitian dapat diterima oleh masyarakat apabila penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara yuridis. Dalam penelitian hasil teruji validitas datanya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang yang. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim dalam Melong (2017:330) membedakan empat triangulasi sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Patton dalam Moleong (2017) Triangulasi dengan sumber berita membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi metode, menurut Patton dalam Moleong (2017:331) terdapat dua strategi yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan dan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau

pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2017:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajatnya dengan satu atau lebih teori.

#### **D. PEMBAHASAN**

Program Kelompok Usaha Bersama merupakan bagian dari pemberdayaan yang mengarahkan pada upaya pembangunan masyarakat. Inti dari pembangunan yaitu bertujuan agar tercapainya perubahan-perubahan yang lebih baik di masyarakat. Perubahan tersebut juga bertujuan untuk tercapainya perbaikan ekonomi, sosial, budaya, ideologi maupun politik. Selaras dengan konsep pemberdayaan itu sendiri bahwa pemberdayaan merupakan suatu konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan juga sebagian upaya untuk memberikan kesempatan bagi kelompok atau individu agar sebagian upaya untuk memberikan kesempatan bagi kelompok atau individu agar dapat menyuarakan ide dan mendapatkan kesempatan yang layak sebagai warga negara.

Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Semirah Abadi ini bermula dari adanya masyarakat miskin yang membentuk kelompok untuk membuat usaha yang kemudian diajukan ke Desa Sungai Ringin, kemudian dari Desa tersebut melakukan seleksi apakah masyarakat tersebut layak untuk mendapatkan bantuan tersebut dan melihat kondisi perekonomian rumah tangga calon penerima bantuan. Setelah itu, dari pihak Desa mengajukan ke Dinas Sosial Kabupaten Sekadau untuk diseleksi kembali apakah layak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Selanjutnya seleksi dilakukan pada tingkat yang lebih tinggi yaitu dilakukan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang menangani Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Setelah lolos seleksi maka selanjutnya adalah penentuan lokasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Setelah itu, kelompok akan mendapatkan bantuan berupa dana Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebesar Rp20.000.000,00 yang harus digunakan untuk mengelola usaha sesuai dengan isi pengajuan proposal kelompok.

Sebelum kelompok memulai usaha sesuai dengan pengajuan proposal tersebut, mereka mengikuti bimbingan teknis (bimtek) bagaimana mengelola uang

tersebut untuk usaha mereka. Bimbingan teknis atau arahan dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Sekadau. Bimbingan teknis tersebut harus diikuti oleh semua anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) karena penting bagi mereka agar bisa mendapatkan gambaran bagaimana mengelola usaha tersebut kedepannya. Selain itu, setiap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga memiliki seorang pendamping yang ditujukan untuk mendampingi kelompok. Pendampingan kelompok juga harus mengikuti bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat.

Jika berbicara mengenai program pemerinta khususnya pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dibuat sebagai upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan berbasis pemberdayaan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah keluarga yang masuk dalam katagori miskin. Kita tahu bahwa masyarakat miskin memiliki pengetahuan yang terbatas yang dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan formal mereka. Oleh sebab itu, individu atau kelompok miskin maupun rentan harus diberdayakan. Aspek pemberdayaan harus melalui strategi pemberdayaan 5P yang diungkapkan oleh Edi Suharto (1997) yaitu pemungkinan,

penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

*Pemungkinan*, yaitu menciptakan susasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin dapat berkembang, melalui bantuan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada Usaha Semirah Abadi ini bertujuan agar masyarakat miskin sebagai penerima bantuan dapat berkembang dan mereka perlahan dapat keluar dari garis kemiskinan. Jika dilihat dari aspek pendidikan, sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagian besar anggotanya lulusan SD dan sebagian kecil lulusan SMP. Dalam hal ini, faktor pendidikan juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan usaha. Jika dilihat secara keseluruhan, dalam kegiatan pemberdayaan kelompok usaha ini telah mencapai tahap yaitu adanya ruang bagi masyarakat untuk berkembang.

*Penguatan*, bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Program yang telah diberikan bertujuan agar melalui proses pemberdayaan masyarakat khususnya keluarga miskin dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan gambaran

bagaimana berwirausaha. Kelompok ini juga harus memahami antara satu dengan yang lain apabila terdapat masalah maka mereka berusaha untuk memberi ruang untuk melakukan musyawarah bersamapendamping mengenai permasalahan yang sedang mereka hadapi, pemecahan masalah dalam kelompok perlu dilakukan agar terciptanya rasa percaya diri antar anggota dan mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam berusaha. Jika dilihat lebih jauh, maka pendamping telah mencapai tahap ini dalam membantu kelompok memecahkan masalah, selain itu pemberdayaan juga harus meningkatkan kemandirian masyarakat.

*Perlindungan*, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat dan menghindari adanya persaingan yang tidak seimbang. Adanya bantuan yang diberi oleh pemerintah agar meniadakan tindakan diskriminasi kepada masyarakat miskin dan kurang maupun karena mereka termasuk dalam kelompok lemah dan rentan. Kemudian, berkaitan dengan keluarga miskin mereka juga berhak atas hak-haknya sebagai warga negara untuk mendapatkan perlakuan yang sama. Sering kali keberadaan keluarga miskin dianggap lemah dan tidak berdaya. Oleh sebab itu, pentingnya memberi

dukungan untuk mengarahkan agar kelompok tersebut dapat berdaya dan tidak didominasi kelompok lainnya. Dalam hal ini, peran pendekatan pemberdayaan pada bagian perlindungan bekum maksimal, karena kelompok usaha kelompok dalam berkebun ini masih keterbatasan lahan.

*Penyokongan*, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Proses pemberdayaan harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) penerima bantuan diharapkan agar mereka bisa menjalankan tugas dan fungsi mereka dalam kelompok. Penerapan pendekatan pemberdayaan telah mencapai tahap penyokongan dapat dilihat pada peran seorang pendamping untuk memberikan dukungan, masukan dan arahan kepada kelompok. Seorang pendamping juga harus memberikan bimbingan kepada kelompok bagaimana mengelola usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, kelompok usaha bersama Semitah Abadi ini memiliki seorang pendamping yang bersedia untuk memberikan bimbingan kepada kelompok. Pendamping kelompok sering untuk melakukan monitoring keadaan dan perkembangan kelompok. Apabila terdapat harus memberikan solusi dan

mengumpulkan anggota untuk mengadakan musyawarah.

*Pemeliharaan*, dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan juga harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan agar setiap orang mempunyai kesempatan untuk berusaha. Satu kelompok harus menjaga kondisi agar tetap kondusif dengan mengesampingkan sikap individu atau bersikap egois terhadap satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, kelompok usaha bersama Semirah Abadi ini telah mencapai tahap penerapan pendekatan ini, memiliki komitmen untuk mempertahankan agar usaha mereka masih tetap berjalan meskipun masih kurangnya partisipasi dalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis melihat bahwa peranan bimbingan yang dilakukan sudah maksimal karena kelompok sebenarnya tidak memiliki masalah dalam pemasaran, akan tetapi kurangnya kerjasama dalam kelompok yang menjadi kendala untuk memajukan sebuah pemberdayaan yang mereka dapatkan.

Kelompok memiliki potensi dan juga sudah difasilitasi dengan adanya bantuan

Usaha Ekonomi Produktif sebesar Rp20.000.000,00 untuk mengembangkan usaha. Oleh sebab itu, bantuan harus dikelola dengan baik oleh kelompok tersebut. Apabila bantuan yang telah diberikan dikelola dengan baik, maka akan menciptakan kemandirian masyarakat dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok.

Dari aspek pemasaran, kelompok usaha kebun sayur Semirah Abadi memasarkan hasil kebunnya ke beberapa daerah di Kalimantan Barat seperti Sanggau, Sosok dan sampai ke Pontianak, karena hasil kebunnya langsung diambil oleh pengepul yang membawa hasil kebun kelompok tersebut.

Kelompok Usaha Bersama Semirah Abadi memiliki kebun seluas tanah kira-kira 4.000 meter persegi yang digunakan untuk budidaya Sawi Kampung. Dari luas tanah sebanyak itu kelompok usaha bersama bisa menghasilkan kira-kira Rp. 9.000.000,00 – Rp.11.000.000,00 untuk satu kali panen, dimana masa panen 25 hingga 28. Dari hasil panen tersebut 20% digunakan untuk bibit 10% untuk uang kas, dan 70% untuk di bagikan keanggota KUBE.

Kelompok Usaha Bersama Semirah Abadi beranggotakan keluarga yang termasuk kategori miskin, anggotanya terdiri

dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Anggota kelompok mendapatkan bantuan berupa dana Usaha Ekonomi Produktif (UEP) pada tahun 2014 untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Selain mendapatkan bantuan berupa dana untuk stimulasi usaha, kelompok ini yang tergolong keluarga miskin juga mendapatkan beberapa bantuan dari pemerintah khusus untuk masyarakat miskin mendapat beberapa Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dulu disebut Rasta, Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan beberapa bantuan lainnya.

## **E. Kesimpulan Dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang penguatan lembaga keluarga miskin melalui kelompok usaha bersama di Desa Sungai ringin, maka disimpulkan sebafei berikut:

1. Program Kelompok Usaha Bersama merupakan suatu program pemberdayaan yang dilakukan oleh Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial yang ada didaerah. Tujuan program pemberdayaan ini adalah meningkatkan status kesejahteraan kelompok di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang miskin. Sedangkan tujuan dari pemberdayaan

masyarakat adalah menunjukkan pada keadaan atau yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya. Sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan yang digulirkan oleh Kementerian Sosial, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program bantuan baik dalam memberi kontribusi sebagai upaya menurunkan angka kemiskinan. Berkaitan dengan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), tujuan yang terdapat dalam pelaksanaan program ini sangat jelas dan detail agar program yang dilaksanakan sesuai sasaran yang dimaksud. Sasaran utama dari Program Kelompok Usaha Bersama adalah masyarakat miskin yang mempunyai kemampuan, kemauan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial

hidupnya. Hal ini juga menjadi kunci dari keefisienan program KUBE dalam menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada.

2. Kelompok usaha Semirah Abadi sudah dapat dikatakan mandiri karena karena mereka sudah mampu memasarkan hasil kebunnya secara luas dan memberi positif untuk peningkatan ekonomi anggotanya.
3. Dalam Program Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama melalui usaha kebun budidaya sawi kampung Semirah Abadi, tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: adanya pendanaan dari pemerintah pusat, adanya bimbingan, letak geografis, sarana, dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Sosial serta dibantu pemerintah Desa. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kebun Semirah Abadi, yaitu kurangnya partisipasi dari anggota kelompok bekerja, rendahnya tingkat pendidikan.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Bagi Pemerintah daerah hendaknya lebih memperhatikan masyarakat yang mandiri secara individu maupun kelompok. Dengan dukungan dan harapan yang diberikan kepada masyarakat, memberikan hal baru, warna baru untuk masyarakat menjalankan banyak program-program yang ada dan yang sudah terlaksana. Pemerintah khususnya penyelenggaraan program, sebaiknya melakukan seleksi yang lebih ketat dan melakukan bimbingan bagi kelompok maupun pendamping secara matang, rutin melakukan monitoring dan melakukan evaluasi terhadap program tersebut.
2. Bagi masyarakat yang menerima atau menjadi anggota Kelompok Usaha bersama hendaknya lebih sering membenahi kelompok dengan melakukan pertemuan rutin dengan Dinas Sosial, pemerintah Desa, serta Pemerintah Daerah. Tujuannya agar mendapat dukungan penuh dalam menjalankan kegiatan serta program pemberdayaan

#### F. DAFTAR PUSTAKA

##### Sumber Buku:

Agnes Sunartiningsih. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Gave Media

Ambar Teguh S, 2004, *Kementrian dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media  
 Direktorat Penanganan Fakir Miskin Perdesaan. 2018. *“Petunjuk Teknis: Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bersama (UEP-KUBE) Tahun 2018”*. Direktorat Jendral Penanganan Fakir Miskin Kementerian Sosial Republik Indonesia, Jakarta.

Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan. 2015. *“Pedoman Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 2015”*. Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial Republik Indonesia, Jakarta.

Edi Suharto. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Refka Aditama

Istiana Hermawwati. 2006. *Ujicoba model KUBE dalam pengentasan Keluarga. Miskin*. Yogyakarta: Balai Besar Peneliti dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebioto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alvabrta.

Moleong, J Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta

Suhatro, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, edisi revisi. Bandung: CV. Alfabeta

**Sumber Skripsi:**

Haziq, Muhammad. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok usaha Bersama di Desa tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Skripsi. Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Imron, Ibrahim. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang. Di ambil dari <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/viewFile/407/297>

**Sumber Internet :**

<https://kemsos.go.id/kube>

<https://www.jogloabang.com/sosial/permensos-2-2019-bantuan-sosial-uep-kepada-kube-penanganan-fakir-miskin>

<https://inspirasitabloid.wordpress.com/2010/07/27/kube-kelompok-usaha-bersama-sebagai-model-untuk-pengembangan-pemberdayaan-masyarakat/>

<https://sekadukab.bps.go.id/>